

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah diteliti, untuk itu berikut ini penulis kemukakan penelitian yang terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis sebagai bahan telaah dan bahan acuan bagi penulis untuk melaksanakan lebih lanjut.

Penelitian tersebut diantaranya adalah :

Penelitian Siti Darwatiningsih 011442 yang berjudul “Studi Korelasi Antara Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wulung I Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun Pelajaran Tahun 2008/2009”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa: kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Wulung I Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, berdasarkan hasil product momen menunjukkan bahwa korelasi antara kedisiplinan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Wulung I Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora tinggi yaitu dibuktikan dengan hasil perhitungan $r_{xy} = 0,671$ yang didalam kategori table interprestasi menunjukkan korelasi cukup.

Penelitian Abdul Fakhri 400064 yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Dalam Belajar Pada Siswa MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2003/2004”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat siswa dalam belajar pada siswa MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat dalam belajar pada siswa MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak termasuk pada taraf cukup yaitu 0,678 dengan

demikian “Ada Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar” dan dapat diterima dengan baik dan menyakinkan.

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti dari salah satu variabel maupun lokasinya.

B. Kerangka Teoritik.

1. Kedisiplinan Guru.

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib¹.

Kedisiplinan adalah patuh terhadap peraturan-peraturan kata yang telah ditentukan.²

Dengan demikian, kedisiplinan adalah karakter yang ada pada guru yang muncul berupa sikap atau tindakan, maupun tingkah laku baik dalam waktu mengajar maupun di luar mengajar sehingga guru merupakan totalitas dari sikap kedisiplinan yang dimiliki seseorang.

Diharapkan guru mempunyai kedisiplinan yang menunjukkan tingkah laku yang baik, kegiatan jiwa dan falsafah hidup serta kepercayaan Islam.

¹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/> di akses pada 25 Desember 2012

² Masud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2000) hlm. 77

b. Aspek-aspek Kedisiplinan

Aspek-aspek kedisiplinan meliputi terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa surat, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, tidak mengikuti acara resmi upacara sekolah.³

Yang dimaksud dengan aspek-aspek kedisiplinan di sini adalah hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam kedisiplinan di sini meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang.

Kualitas ini akan tampak dari sikap atau tindakan tingkah laku baik dalam waktu mengajar maupun di luar mengajar sehingga guru merupakan totalitas dari sikap kedisiplinan yang dimiliki seseorang.

c. Macam-macam Kedisiplinan

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

Macam-macam bentuk disiplin juga terbagi menjadi:

1) Disiplin dalam menggunakan waktu.

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

2) Disiplin diri pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas

³ <http://sdn2ngaringan.blogspot.com/2011/04/aspek-aspek-kedisiplinan.html> diakses pada 25 desember 2012

lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

3) Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan. Contoh perilaku disiplin social adalah melaksanakan siskaling verja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

4) Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

Disiplin nasional pada hakekatnya mencakup :

- (a) Terbitnya kesadaran masyarakat dan aparat penyelenggaraan terhadap arti pentingnya disiplin negara.
- (b) Tertibnya ketaatan bangsa kepada aturan hukum
- (c) Terbentuk sistem perilaku demokrasi Konstitusi yang efektif dan efisien

Faktor yang mempengaruhi disiplin nasional :

- (a) Menerima pancasila sebagai satu-satunya asas dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.
- (b) Kita telah memiliki berbagai peraturan yang kita yakini kebenarannya
- (c) Kita telah memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila
- (d) Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan⁴

⁴ <http://starawaji.wordpress.com/tag/macam-macam-disiplin/> diakses pada 25 desember 2012

d. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Hurlock (1999: 84) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

(1).Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

(2).Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, “punier”. Hurlock (1999: 86) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

(3).Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata – kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

(4).Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang

berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah⁵

e. Syarat-Syarat Dan Tanggung Jawab Guru

1. Syarat-syarat Guru

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih hormat, karena dari seseorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seluruhnya yang berdasarkan Pancasila, karena tingginya kedudukan guru tersebut, maka perlu kiranya memperoleh syarat-syarat guru yang meliputi :

1. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
2. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau pun kelainan.
3. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi pendidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan tanggung jawab.
4. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
5. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga

⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114582-unsur-unsur-disiplin/>
diakses pada 25 desember 2012

pendidikan tenaga pendidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.⁶

Berdasarkan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru seperti yang tersebut di atas, nampak memberi pengertian bahwa kedisiplinan guru adalah faktor penting bagi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, faktor terpenting dari seorang guru adalah kedisiplinannya.

Dengan demikian, guru harus memiliki keselarasan dalam kedisiplinan karena kedisiplinan akan menjadi penuntun bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya, sebagaimana firman Allah :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

(البقرة : 44)

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)?.Maka tidaklah kamu berpikir?”. (QS. Al-Baqarah : 44).⁷

Demikianlah syarat kedisiplinan guru yang amat penting dan utama yang hendaknya menjadi perhatian bagi siapa saja yang menjabat sebagai guru. Maka dari itu hendaknya seorang guru harus menjaga kedisiplinannya karena ia sebagai contoh bagi murid, orang lain mampu masyarakat di sekitarnya.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab menyelamatkan orang lain (anak didik) dalam menjalani perjalanan hidupnya.

⁶ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 9

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:PT. Panca, 1979), hlm. 8

Amat besar tanggung jawab guru dalam mengantarkan anak didiknya mencapai kedewasaan, agar menjadi orang yang mulia. Dialah pemberi petunjuk, penyuluh dan pembimbing tersebut sejalan yang lurus. Selanjutnya Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa tanggung jawab guru adalah :

1. Tanggung jawab moral, yaitu guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi modal bagi siswa, mampu memberikan nasehat, mampu menguasai tehnik-tehnik pemberian bimbingan dan layanan mampu dan membuat melaksanakan evaluasi.
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

f. Kompetensi Guru

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kompetensi guru, maka perlu diuraikan pengertian kompetensi guru. Dalam hal ini, W. Robert Houston yang dikutip oleh Dra. Roestiyah NK memberikan pengertian "*Competence ordinarily is defined as*

*adequacy for a task or as possession of but knowledge, skill and abilites”.*⁸

Di sini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seorang. Dalam hal ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.

Seorang lulusan pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru di lembaga pendidikan. Jika ia telah memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Setiap kemampuan diperoleh melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai.

2. Minat Siswa Dalam Belajar

a. Pengertian Minat

Minat sebagai aspek psikis manusia yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan aktifitas atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya akan dilakukan dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan. Jadi minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Adapun menurut AD. Mariba : “Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, dan pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil simpulan bahwa minat merupakan gejala psikis yang menjadi kekuatan pendorong bagi seorang untuk memberi perhatian kepada suatu objek dan perbuatan yang dilahirkan disertai dengan perasaan yang menghargai keadaan suatu pilihan tertentu.

⁸ Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta:Bina Aksara, 1986), hlm. 4

⁹ AD. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma’arif,2000), hlm.88

b. Macam-macam Minat

Menurut Weteringthon, minat itu ada dua, yaitu :

a. Minat Primitif

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal makanan, kebebasan aktifitas. Kebutuhan yang akan terasa sesuatu yang secara langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Adalah minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Dengan kata lain, minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai.¹⁰

Dari pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya penggolongan minat berdasar atas :

1. Minat yang berasal dari diri sendiri

Dalam hal ini minat yang timbul masih merupakan rangsangan murni berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan organisme.

2. Minat yang terpengaruh oleh faktor sosial

Dalam hal ini minat yang timbul berdasar pada pengaruh yang ada di sekitarnya, baik berupa aktifitas, maupun pendidikan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Selanjutnya sesuai umur, maka minat pun berubah dalam bentuk dan sisi. Oleh karena itu, tiap-tiap tingkat umur manusia mempunyai minat masing-masing. Biasanya orang yang selalu

¹⁰ Weteringthon, *Educational Psychology*, Buchori, Pent. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Jenmarn, 1977), hlm. 119-120

berhasil dalam tindakannya, maka minatnya pun akan bertambah.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar Siswa.

Adapun faktor-faktor yang menimbulkan minat belajar seseorang itu ada dua, yaitu :

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga cepat lelah, kurang bersemangat, dan lain-lain. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjaga.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Misalnya cacat penglihatan akan mengurangi minat belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk menghilangkan sesuatu hilang.

2 Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi :

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara mendidik orang tua terhadap anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang

atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam pelajarannya.

- 2) Relasi ini terpenting adalah relasi orang tua terhadap anaknya. Selain itu relasi dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh.

- 3) Suasana Rumah

Misalnya : suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang tersebut dan sering cekcok pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain, menyebabkan anak bosan di rumah, suka keluar rumah dan belajarnya akan terganggu.

- 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar, selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya : makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya akan dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

- 5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas di rumah. Jika anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak.

- 6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di lingkungan keluarga mempengaruhi sikap anak yang dalam belajar. Perlu

ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Ini terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga keterangan guru kurang jelas. Dan akibatnya siswa malas belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien, dan efektif.

2) Relasi Guru Dengan Siswa

Relasi guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa menyukai gurunya, juga mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

3) Relasi Siswa Dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

4) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat.

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

2) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa juga terhadap belajarnya, begitu pula sebaliknya.

3) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul dengan baik, pembinaan, pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua/pendidik harus bijaksana.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dengan demikian, minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari yang tidak sesuai dengan minat siswa, tidak akan dipelajari oleh siswa dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, karena itu tidak ada yang tertarik atau daya tarik baginya.

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dihafalkan dan disimpan, karena minat itu menambah kegiatan belajar.

Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting. Dan bila siswa melihat hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Oleh Kedisiplinan Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Di Kelas IV SD Islam Diponegoro Bandungrejo Mranggen Demak.

Dalam proses belajar mengajar selalu membicarakan interaksi antara guru dan siswa, yang mana antara yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhinya. Siswa memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap gurunya, antara guru dan sikap belajar siswa terjalin suatu hubungan timbal balik.

Contoh sikap yang diperlihatkan seorang guru juga memainkan peranan penting dalam usaha membangkitkan minat dan perhatian guru yang menarik dan tidak menaruh perhatian sesuatu serta tidak disukai siswa, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian.

Bila seorang guru diharapkan untuk berusaha agar dapat menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswanya agar tercapai apa yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yaitu menjadi orang dewasa. Karena pada dasarnya seorang guru harus dapat mencerminkan kedisiplinannya, baik di samping itu guru harus berbudi luhur, berlapang dada dan penyabar.

Dengan demikian, amal perbuatan, perilaku, akhlak dan kedisiplinan seorang guru adalah lebih penting. Karena kedisiplinan seorang guru akan diteladani dan ditiru oleh anak didiknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi sangat diharapkan agar seorang guru mampu menjalankan tindakan, perbuatan dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan pada anak didiknya.

Diharapkan pula guru untuk selalu berusaha dengan sebaik-baiknya mengadakan interaksi dengan murid-muridnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang tak lepas dari masalah guru dan murid melalui interaksi.

Dengan demikian siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila merasa senang dengan pelajaran itu sendiri.

Bila kita ingin agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya, maka pelajaran harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya.

Untuk menimbulkan rasa tenang mata pelajaran dalam interaksi tersebut, diperlukan kedisiplinan guru. Sebagai contoh anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya akan mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan. Sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah kepada sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperoleh minat anak terhadap sekolah.

Hubungan antara guru dan siswa sekolah dasar hendaknya dekat kepada hubungan kakak dan adik, yang bersifat membimbing dan penuh pengertian. Karena para siswa sedang berada dalam umur goncang, akibat pertumbuhan jasmani yang sedang dimulainya, baik perubahan jasmani dari luar maupun dari dalam.

Siswa pada usia ini tidak memerlukan pemimpin yang suka memerintah, tetapi mereka suka memerlukan pembimbing yang mengerti dan dapat memahami gejala jiwa dan kegoncangan emosi yang sedang melandanya. Hanya guru bijaksana dan mengertilah yang mereka perlukan, bukan guru yang pandai memberi nasehat.

Kualifikasi kedisiplinan guru dipandang sangat penting, sebab tugas guru bukan saja melaksanakan pendidikan, ia juga turut memperbaiki pendidikan yang telah terlanjur salah diterima anak sekaligus mengadakan pendidikan ulang.

Tidak ada guru bidang studi apapun yang boleh menyimpang dari persyaratan kedisiplinan yang diperlukan, bahwa bidang studi yang sepintas lalu tampaknya tidak berhubungan dengan pembinaan siswa namun ia tidak akan terlepas dari persyaratan tersebut.

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap minat siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan guru yang patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan, merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa dalam belajar.
2. Pengalaman siswa yang menyenangkan dengan para guru akan dapat mengembangkan sikap yang positif serta memperkuat dengan menambah minat anak terhadap belajar.
3. Kedisiplinan guru itu turut menentukan apakah ia akan menjadi pendidik atau pembimbing yang baik bagi anak ataukah akan menjadi perusak bagi masa depan anak didik.
4. Kedisiplinan guru patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Karena tingkah laku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya, dan mengingat bahwa guru itu patut ditiru, baik oleh anak didiknya maupun oleh masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, amat besar tanggung jawab guru dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai kedewasaannya, agar menjadi orang mulia, berilmu pengetahuan tinggi, memiliki wawasan luas, terampil dan berakhlak mulia.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu Dan apabila dikatakan :Berdirilah kamu, maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah : 11).¹¹

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.¹²

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan “ada pengaruh persepsi siswa oleh kedisiplinan guru terhadap minat siswa dalam belajar dikelas IV SD Islam Diponegoro Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dengan kata lain kedisiplinan seorang guru apabila baik, semakin baik pula minat siswa dalam belajar”.

¹¹. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Panca, 1979), hlm. 412

¹². Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabet, 2009) hlm.64